**ABSTRAK**

iii

Taubat itu berarti kembali, pulang, dan menyesal. Taubat merupakan manifestasi ketakutan didalam hati yang memotivasi kita degan kuat untuk kembali kepada Allah SWT. Seseorang yang melakukan kesalahan perlu bertaubat kepada Allah dan menyesalinya semoga kesalahannya itu dapat diampuni oleh Allah. Yang dimaksud taubat kepada Allah adalah menyesal dan melepaskan diri dari segala dosa dan maksiat,

Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab merupakan tokoh *mufassir* kontemporer yang ternama. Pemikiran Quraish Shihab dalam *Tafsîr al-Misbâh* tidak lepas dari hasil kiprahnya dalam keilmuan ilmu Al-Quran dan tafsir ketika beliau menimba ilmu di al-Azhar Kairo. Dalam menafsirkan setiap ayat-ayat Al-Quran M Quraish Shihab mengungkapkan secara panjang lebar dan mengkaitkan dengan fenomena yang terjadi dalam masyarkat yaitu dengan kenyataan social dengan system budaya yang ada, Sehingga sudah dapat dipastikan tafsir ini turut menyertakan penjelasan yang kompleks dalam masalah tanda terimanya taubat yang diajarkan oleh Allah dalam al-Qurân.

Penelitian ini adalah penelitian tentang al-Qur’ân dan tafsir, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan sifatnya adalah deskriptif. Untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian, maka penulis menggunakan pendekatan metode *maudhû’îy* (tematik). Dalam proses pengumpulan data, penulis mengumpulkan, membaca, mencatat dan mengutip dari data-data tersebut. Sumber data yang digunakan ada dua macam yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer pada penelitian ini adalah al-Qur’ân al-Karim, buku *Tafsîr al-Misbâh*. Adapun sumber sekudernya yaitu buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan judul ini. Setelah data terkumpul, kemudian penulis melakukan proses analisa. Adapun dalam analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif analisis.

Dengan menggunakan metode tersebut penulis mendapati bahwa secara umum Jika seseorang telah melakukan taubat yang benar dan konsisten sesuai dengan syarat-syarat taubat yang telah disebutkan pada Al-Quran maka pasti taubatnya itu diterima oleh Allah *subhanahu wa ta’ala,*ketika manusia telah sampai ke suatu ukuran tertentu dalam melaksanakan taubat pastilah dia mendapatkan suatu tanda-tanda yang menunjukan bahwa taubatnya diterima oleh Allah *subhanahu wa ta’ala,*sudah sepatutnya kita manusia selalu senantiasa memohon ampun dan taubatnya atas kesalahan-kesalahan yang kita lakukan,

Semoga adanya rasa ingin selalu bertaubat pada diri setiap manusia, dengan syarat-syarat dan ajaran-ajaran yang telah diterangkan dalam as-Sunnah dan Al-Qur’ân, taubat kita senantiasa di kabulkan oleh Allah *subhanahu wa ta’ala,Aamin.*